

***THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY, RETURN ON ASSET,  
AND TOTAL ASSET TURNOVER ON STOCK PRICES IN SOFTWARE***

***PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY, RETURN ON ASSET, DAN  
TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN SUBSEKTOR SOFTWARE & IT SERVICES***

**Delvy Kamila<sup>1</sup>, Dwi Susilowati<sup>2</sup>, Nadi Hernadi Moorcy<sup>3</sup>**

Universitas Balikpapan<sup>1,2,3</sup>

[Delvykamila4039@gmail.com](mailto:Delvykamila4039@gmail.com)<sup>1</sup>, [dwi.susilowati@uniba-bpn.ac.id](mailto:dwi.susilowati@uniba-bpn.ac.id)<sup>2</sup>, [nadi.moorcy@uniba-bpn.ac.id](mailto:nadi.moorcy@uniba-bpn.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and Total Asset Turnover (TATO) on stock prices in the Software & IT Services subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2023 period. The research employs a quantitative method using multiple linear regression analysis on financial report data from 15 companies that meet the study criteria. The results show that the Current Ratio has a significant negative effect, Debt to Equity Ratio has a negative but insignificant effect, Return on Assets has a significant positive effect, and Total Asset Turnover also has a significant positive effect on stock prices. These findings provide insights into the importance of specific financial ratios in influencing stock market value, especially in the rapidly growing technology industry.*

**Keywords:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Total Asset Turnover, Stock Prices, Software & IT Services.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Software & IT Services di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan data laporan keuangan dari 15 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, *Return on Assets* berpengaruh positif signifikan, dan *Total Asset Turnover* juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Temuan ini memberikan wawasan tentang pentingnya rasio keuangan tertentu dalam memengaruhi nilai pasar saham, terutama di industri teknologi yang berkembang pesat.

**Kata Kunci :** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Total Asset Turnover, Harga Saham, Software & IT Services.*

**PENDAHULUAN**

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang terdapat di Indonesia yang telah menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek samping dilihat semakin banyaknya harga-harga saham diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberikan petunjuk tentang kegairahan dan kelesuhan aktivitas pasar modal serta permodalan dalam melakukan transaksi jual beli saham (Legawa & Fanani, 2023).

Perusahaan subsektor *Software &*

*IT Services* bergerak dibidang teknologi informasi (TI) dan perangkat lunak. Daftar saham perusahaan teknologi yang ada di BEI, beberapa merupakan perusahaan spesialis perangkat lunak (*software*). Jenis perusahaan ini menyediakan solusi perangkat lunak untuk berbagai industri seperti perbankan, pemasaran, layanan kesehatan, dan lain-lain. Umumnya, mereka menyediakan layanan tersebut secara berlangganan ("Perusahaan Teknologi di Indonesia - RHB Tradesmart,"2024 )

Solusi ini dirancang untuk membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, mendukung transformasi digital, serta memberikan nilai tambah melalui teknologi inovatif. Dengan demikian, layanan yang ditawarkan tidak hanya membantu optimalisasi proses internal, tetapi juga meningkatkan daya saing perusahaan dipasar yang semakin kompetitif.

Harga saham merupakan nilai penutupan pasar saham dalam suatu periode pengamatan untuk setiap jenis saham yang dijadikan sampel. Pergerakan harga saham ini selalu diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan meningkatkan nilai pasar harga saham (Pebrianti, 2020)

Perusahaan, yang dapat dicapai melalui peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan sumber daya yang optimal serta strategi bisnis yang inovatif. Dengan demikian, pengelolaan nilai perusahaan menjadi fokus utama dalam upaya untuk menjadi kepercayaan investor dan keberlanjutan bisnis di pasar modal.

Harga saham menurun secara tajam sehingga menimbulkan kerugian yang cukup signifikan bagi investor. Proses globalisasi akhir-akhir ini, menyebabkan sebagian besar negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peran penting dan strategis bagi ketahanan ekonomi negara berkembang (emerging market) yang sangat rentan terhadap kondisi ekonomi makro (Hernadi Moorcy, Alwi, & Yusuf, 2021).

Dalam dunia keuangan pasar modal adalah tempat Dimana surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi diperdagangkan. Pergerakan efek sebenarnya adalah

bisnis Perusahaan swasta dalam pengertian klasik, seperti yang terlihat dinegara. Masalah kebutuhan modal adalah alasan utama bagi Perusahaan yang ingin lebih maju dengan menjual sahamnya kepada investor atau pemilik baik individu maupun Lembaga usaha (Iftitah Mutiara Sudiro & Retno Fuji Oktaviani, 2024).

Selain itu, perusahaan dalam subsektor *Software & IT Services* adalah entitas yang berfokus pada pengembangan, penyediaan, dan dukungan layanan teknologi informasi dan perangkat lunak. Perusahaan tersebut menyediakan berbagai solusi digital yang membantu bisnis lain meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kemampuan teknologi mereka. Dan perusahaan ini memainkan peran penting dalam membangun infrastruktur teknologi yang lebih moderen dan responsif terhadap kebutuhan pasar (Dayanti, Primasatya, & Fernando, 2024).

Perusahaan dalam subsector ini juga terus berinovasi untuk menghadirkan Solusi yang lebih canggih dan adaptif terhadap perkembangan kebutuhan bisnis global. Dengan focus pada pengembangan teknologi berbasis cloud, kecerdasan buatan. Perusahaan ini mampu memberikan layanan yang tidak hanya relevan saat ini tetapi juga mampu beraaptasi dengan tren masa depan.

Penekatan iniin menjadikan Perusahaan subsektor *software & IT services* sebagai pergerakan utama dalam mendorong efisiensi dan produktifitas diberbagai industry. Lebih jauh lagi, keberhasilan Perusahaan dalam subsektor ini juga dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menjalin kemitraan strategis dengan pelaku bisnis global maupun lokal.

Dengan kolaborasi yang kuat, Perusahaan dapat memperluas jangkauan layanan dan memberikan

dampak yang lebih besar terhadap transformasi digital di Indonesia. Hal ini sejalan dengan visi pemerintah untuk mempercepat pengembangan infrastruktur digital yang merata dan berkelanjutan, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis teknologi.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dalam memahami pengaruh rasio keuangan. Dengan analisis yang mendalam, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, manajemen Perusahaan, dan akademisi, dalam mengambil Keputusan strategis yang berhubungan dengan investasi dan pengolahan keuangan Perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur keuangan serta memberikan pandangan baru terikat hubungan antara kinerja keuangan Perusahaan dan nilai pasar saham di sektor industry yang relevan.

#### METODE PENELITIAN

penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang penelitian sistematis. mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan statistik, matematika, atau komputasi. Penelitian pada perusahaan subsektor *Software & IT Services* dengan menganalisis laporan keuangannya untuk mengetahui dan menilai efektifitas harga saham yang diukur menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Rasio ini berfungsi sebagai indikator dalam menilai Kesehatan keuangan perusahaan serta potensi keberlanjutan pertumbuhannya dipasar.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan Gambaran yang lebih mendalam mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai Perusahaan khususnya dalam subsektor software & IT services. Selain itu, penelitian ini

diharapkan dapat menjadi acuan bagi para investor dalam mengambil Keputusan investasi yang lebih strategis berdasarkan data dan analisis yang valid serta relevan dengan kondisi pasar saat ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akademik dan praktik manajemen keuangan di industri teknologi.

**Tabel 1. Prosedur dan Pemilihan Sampel pada perusahaan Subsektor *Software & IT Services* Tahun 2018-2023**

No	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan yang masuk dalam subsektor <i>Software &amp; IT Services</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2023	33
2	Perusahaan Subsektor <i>Software &amp; IT Services</i> yang IPO di bawah tahun periode 2018-2023	22
3	Perusahaan Subsektor <i>Software &amp; IT Services</i> yang menyediakan laporan keuangan periode 2018-2023	15

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Diolah Penulis, 2024

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan dalam memecahkan masalah. Dengan menggunakan metode kuantitatif, data yang diperoleh akan dianalisis secara objektif sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pola atau tren tertentu.

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan

bantuan teknologi computer yang menggunakan program computer yang menggunakan program aplikasi SPSS (*statistical product and service solution*) versi 25(Ghozali, 2018, p. 160). Sumber data yang digunakan didapatkan dari : Website Bursa Efek Indonesia (BEI) 2. Situs perusahaan dan Studi Keperustakaan (*Library Research*).

### 1. HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Penelitian ini menggunakan 3 uji asumsi klasik, yaitu uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

#### HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residu satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data tersebut mengandung situasi karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar)(Ghozali, 2018, p. 137).

**Tabel 2. Hasil Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.896	.370		2.421	.020
	LnCR@4	.000	.076	.001	.005	.996
	LnDER@4	-.005	.087	-.009	-.056	.955
	LnROA@4	.123	.107	.174	1.144	.259
	LnTATO@4	-.007	.047	-.024	-.160	.874

a. Dependent Variable: *the Ras*

Sumber : Data Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel 2 bahwa variable *Cuurent Ratio* nilai signifikannya 0,996 berarti  $0,996 > 0,05$  yang artinya model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, variable *Debt To Equity* nilai signifikannya 0,955 berarti  $0,955 > 0,05$  yang artinya model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, variable *Return On*

*Asset* nilai signifikannya 0,259 berarti  $0,259 > 0,05$  yang artinya model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, variable *Total Asset Turnover* nilai signifikannya 0,874 berarti  $0,874 > 0,05$  yang artinya model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Dari keempat variable independent yang digunakan memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka diartikan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas menggunakan metode glejser terpenuhi.

#### HASIL UJI AUTOKORELASI

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi keobservasi lainnya (Ghozali, 2018, p. 111).

**Tabel 3. Hasil Autokorelasi**

dL	dU	DW	4-dU	4-dL	syarat pengambilan keputusan	keputusan
1,361	1,702	1,731	2,298	2,639	$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif
					$dl \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif
					$4 - dl < d < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif
					$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak ada autokorelasi negatif
					$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Sumber : Data Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan hasil autokorelasi bahwa hasil analisis DW sebesar 1,731 dengan menggunakan nilai signifikan 0,05 jumlah sampel 48 (n) dan jumlah variabel independent (k=4). Dimana nilai DW tersebut menunjukkan  $dl = 1,361$ , dan  $du = 1,702$ . Dengan mengambil Keputusan  $du < d < 4 - du$ ,  $1,361 < 1,731 < 2,298$ . Maka hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

#### HASIL UJI

### MULTIKOLINEARITAS

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol terhadap variabel independen lainnya (Ghozali, 2018, p. 107) Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di model regresi dapat dilihat dengan cara berikut :

1. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai VIF > 10,00 dan nilai Tolerance < 0.1, maka hal tersebut menunjukkan adanya multikolonieritas dan sebaliknya apabila nilai VIF < 10,0 dan nilai Tolerance > 0.1, maka hal tersebut menunjukkan tidak adanya multikolonieritas.

**Tabel 4. Hasil Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	LnCR@4	.971	1.029
	LnDER@4	.968	1.033
	LnROA@4	.999	1.001
	LnTATO@4	.995	1.005

a. Dependent Variable: LnHS@4

Sumber : Data Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan hasil uji bahwa nilai dari VIF dari keempat variabel bebas kurang dari 10, antara lain, variabel *Current Ratio* nilai VIF nya sebesar 1.029, variabel *Debt To Equity* nilai VIF nya sebesar 1.033, variabel *Return On*

*Asset* nilai VIF nya sebesar 1.001, variabel *Total Asset Turnover* nilai VIF nya sebesar 1.005 serta nilai *Tolerance* masing-masing variabel dibawah 0.1, maka dapat disimpulkan bahwa data terbatas dari multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

### 2. ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independent. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Selain mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokasti, yang berarti mempunyai distribusi probabilistic. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap atau dalam pengambilan sampel yang berulang (Ghozali, 2018, p. 96).

Analisis ini dilakukan untuk memprediksikan perubahan nilai variabel terikat apabila dua atau lebih nilai variabel bebas dinaikkan atau diturunkan nilainya (Ghozali, 2021, p. 145)

**Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.515	.265		13.264	.000
	LnCR@4	-.216	.054	-.474	-3.980	.000
	LnDER@4	.055	.062	.105	.883	.382
	LnROA@4	.229	.077	.349	2.975	.005
	LnTATO@4	.070	.033	.246	2.093	.042

a. Dependent Variable: LnHS@4

Berdasarkan tabel hasil output diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut  $Y = 3.515 + -0.216 + 0.055 + 0.229 + 0.070 + e$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat di definisikan sebagai berikut :

- a. nilai konstanta  $\alpha = 3.515$ , artinya apabila nilai variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity* (DER), *Total Asset Turnover*

- (TATO) bernilai konstan, maka harga saham pada Perusahaan sebesar =3.515.
- b. Nilai koefisien *Current Ratio* (CR) adalah sebesar -0.216 berarti jika nilai *Current Ratio* (CR) naik sebesar 1 dengan catatan variabel lainnya tetap maka harga saham akan turun sebesar 0.216. nilai negatif disini berarti *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap harga saham yaitu ketika *Current Ratio* (CR) naik maka harga saham akan turun begitupun sebaliknya.
  - c. Nilai koefisien *Debt to Equity* (DER) adalah sebesar 0.055 berarti jika nilai *Debt to Equity* (DER) naik sebesar 1 dengan catatan variabel lainnya tetap maka harga saham akan turun sebesar 0.055. nilai positif disini berarti *Debt to Equity* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham yaitu Ketika *Debt to Equity* (DER) naik maka harga saham turun.
  - d. Nilai koefisien *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 0.229 berarti jika nilai *Return on Asset* (ROA) naik sebesar 1 dengan catatan variabel lainnya tetap maka harga saham akan turun sebesar 0.229. nilai positif disini berarti *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham yaitu Ketika *Return on Asset* (ROA) naik maka harga saham pun naik.
  - e. Nilai koefisien *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebesar 0.070 berarti jika nilai *Total Asset Turnover* (TATO) naik sebesar 1 dengan catatan variabel lainnya tetap maka harga saham akan turun sebesar 0.070. nilai positif disini berarti *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham yaitu Ketika *Total Asset Turnover* (TATO) naik maka harga saham pun akan naik.

## UJI ANOVA

### 1. UJI KOEFISIEN KORELASI (R)

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018, pp. 95–96).

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi**

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	
						F Change	df1	df2		
1	.330 <sup>a</sup>	.109	.024	1.28560	.109	1.286	4	42	.291	

a. Predictors: (Constant), LnTATO@4, LnCR@4, LnROA@4, LnDER@4

Berdasarkan tabel 6. Hasil uji koefisien korelasi (R) bahwa dapat diketahui nilai R sebesar 0.330, artinya menunjukkan hubungan yang rendah antara variabel dependen dan independen dengan nilai koefisien sekitar 0,20-0,399.

### 2. UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasinya antara 0 sampai 1 yang menunjukkan besar kecilnya kombinasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data referensi silang relatif rendah karena adanya perbedaan yang besar antara setiap observasi, sedangkan koefisien determinasi data runtun waktu seringkali tinggi (Ghozali, 2018, p. 97).

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	
						F Change	df1	df2		
1	.330 <sup>a</sup>	.109	.024	1.28560	.109	1.286	4	42	.291	

a. Predictors: (Constant), LnTATO@4, LnCR@4, LnROA@4, LnDER@4

Berdasarkan pada tabel 7 dapat dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R Square) memiliki nilai sebesar 0.109, yang artinya variabel independen memengaruhi variabel dependen, karena besarnya koefisien determinasi

( $R^2$ ) terletak di antara 0 dan 1 atau  $0 < R^2$ .

### 3. UJI SIMULTAN (UJI F)

Uji F merupakan uji kesetaraan yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ ) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y) (Ghozali, 2018, p. 179).

**Tabel 8. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.501	4	2.125	7.649	.000 <sup>b</sup>
	Residual	11.669	42	.278		
	Total	20.169	46			

a. Dependent Variable: LnHS@4

b. Predictors: (Constant), LnTATO@4, LnCR@4, LnROA@4, LnDER@4

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, terdapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7.649 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  ( $F_{hitung} = 7.649 > F_{tabel} = 2.574$ ) artinya ada salah satu atau semua variabel independent signifikan.

## PENGUJIAN HIPOTESIS

### 1. UJI PARSIAL (UJI t)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variabel independent (Ghozali, 2021). (Ghozali, 2021, p. 148). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_1$ ) sama dengan nol, atau  $H_0 = b_i = 0$ . Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :  $H_a : b_i \neq 0$  Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 9. Hasil Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.515	.265		13.264	.000
	LnCR@4	-.216	.054	-.474	-3.980	.000
	LnDER@4	.055	.062	.105	.883	.382
	LnROA@4	.229	.077	.349	2.975	.005
	LnTATO@4	.070	.033	.246	2.093	.042

a. Dependent Variable: LnHS@4

Berdasarkan hasil analisis data uji parsial (uji t) diketahui pengaruh secara parsial yaitu dengan melihat taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $(n-k) = 48-4=44$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1.677$  yang dibandingkan dengan nilai  $t_{hitung}$ . Penjelasan secara parsial sebagai berikut:

- diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar  $0.000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} -3.980 < t_{tabel} 1.677$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y).
- diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh *Debt To Equity* ( $X_2$ ) sebesar  $0.382 > 0,05$  dan  $t_{hitung} 0.883 < t_{tabel} 1.677$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y).
- diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh *Return on Asset* ( $X_3$ ) sebesar  $0.005 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 2.975 > t_{tabel} 1.677$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y).
- diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh *Total Asset Turnover* ( $X_4$ ) sebesar  $0.042 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 2.093 > t_{tabel} 1.677$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y).

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Lutfi & Sunardi, 2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham begitu juga hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Nurlia & Juwari, 2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah & Maharani, 2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham begitu juga hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Hendra, 2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Debt To Equity* Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugianto, Febtinugraini, & Zarkasyi, 2020) bahwa *Debt to Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Urip Wardoyo, Fanisa Putri Agusty, & Adinda Nurul Hanifa, 2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (I'niswatin, Purbayati, & Setiawan, 2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Begitu juga hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Maylani Pratiwi, & Rizca Amelia, 2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Return on asset* Terhadap**

#### **Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Dwi Urip Wardoyo et al., 2022) menyatakan bahwa *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmat & Fathimah, 2022) menyatakan bahwa *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nursito; Ramadhan, 2021) yang menyatakan bahwa *Return on asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham begitu juga hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing et al., 2023) menyatakan bahwa *Return on asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Total Asset Turnove* Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnove* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2020) menyatakan bahwa *Total Asset Turnove* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dea, 2021) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnove* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Legawa & Fanani, 2023) menyatakan bahwa *Total Asset Turnove* berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Manajemen, Tinggi, Ekonomi, & Email, 2024) bahwa *Total Asset Turnove* berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap harga saham.

## PENUTUP

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang terhadap perusahaan subsektor *Software & IT Services* tahun 2018-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat di simpulkan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Artinya, peningkatan likuiditas perusahaan dapat berdampak pada penurunan harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap harga saham, mengindikasikan bahwa struktur modal tidak secara langsung memengaruhi nilai pasar. *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, menekankan bahwa profitabilitas perusahaan adalah faktor penting dalam menarik investor. *Total Asset Turnover* (TATO) juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, menandakan efisiensi penggunaan aset berhubungan langsung dengan peningkatan nilai pasar perusahaan.

### Saran

1. Bagi Manajemen Perusahaan: Fokus pada peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas untuk mendukung nilai pasar saham yang stabil dan meningkat.
2. Bagi Investor: Gunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai indikator utama dalam mengevaluasi potensi investasi pada perusahaan subsektor *Software & IT Services*.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Perluas penelitian dengan mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan inovasi teknologi untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif.
4. Bagi Regulator: Memberikan kebijakan yang mendukung perusahaan teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing untuk menjaga kepercayaan investor.

### DAFTAR PUSTAKA

- 6 Daftar Saham Perusahaan Teknologi di Indonesia - RHB Tradesmart. (n.d.).
- Dayanti, K. A. T., Primasatya, R. D., & Fernando, H. A. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi Di Bei. *Owner*, 8(1), 793–802. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1788>
- Dea. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2021. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Dwi Urip Wardoyo, Fanisa Putri Agusty, & Adinda Nurul Hanifa. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Return on Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1091–1102. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i5.1198>
- Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di'Bei. *Land Journal*, 2(1), 11–22. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1033>

- Ghozali. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE, DENGAN PROGRAM IBM SPSS 25*. Semarang.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (Cetakan X). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendra, D. (2019). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), CURRENT RATIO (CR), RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDUSTRI PENERBANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Maskapai Asia). *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 80. <https://doi.org/10.32493/jk.v7i1.y2019.p80-92>
- Hernadi Moorcy, N., Alwi, M., & Yusuf, T. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(1), 67–78. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v12i1.146>
- I'niswatin, A., Purbayati, R., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 96–110. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2421>
- Iftitah Mutiara Sudiro, & Retno Fuji Oktaviani. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Equity terhadap Harga Saham. *Pajak Dan Manajemen Keuangan*, 1(4), 85–102. <https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i4.401>
- Ilmiah Manajemen dan Bisnis, J., Maylani Pratiwi, S., & Rizca Amelia, W. (2020). *The Influence of Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), And Earning Per Share (Eps) On Stock Prices At Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)* (Vol. 1). Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jimbi>
- Legawa, S. I., & Fanani, B. (2023). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham. *JABKO: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.24905/jabko.v4i1.50>
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 83.
- Manajemen, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Email, B. (2024). PENGARUH QUICK RATIO ( QR ), TOTAL ASSET TURNOVER ( TATO ) DAN RETURN ON INVESMENT ( ROI ) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT ., 5(2), 1130–1140.
- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif

- Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57–73. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.50>
- Nursito ; Ramadhan, B. (2021). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham the Effect of Return on Asset (Roa) and Debt To Equity Ratio (Der) on Share Prices. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 524–530.
- Pebrianti, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Indeks Lq 45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(2), 206–218. Retrieved from <https://www.jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/2039>
- Rahmat, R., & Fathimah, V. (2022). Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Perbankan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 8–13.
- Sari, D. I. (2020). PENGARUH QUICK RATIO TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN on INVESTMENT TERHADAP HARGA SAHAM. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 123. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2876>
- Sihombing, J., Ginting, K. E. N., Sihombing, M. N., Telaumbanua, V. A., Thio, K., & Yunita, M. (2023). Pengaruh Net Progit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 491–500. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6451>
- Sugianto, N. T., Febtinugraini, A., & Zarkasyi, W. (2020). Pengaruh Return on Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Equilibria Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 5–10. <https://doi.org/10.26877/ep.v5i2.6319>